

**PENGARUHUKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAPKINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN PASCA
COVID-19 SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : YULI YUNARA
NIM : 1605170184
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YULI YUNARA
NPM : 1605170184
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN PASCA COVID-19 SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

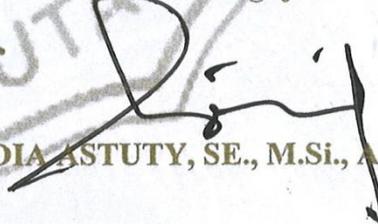
Tim Penguji

Penguji I

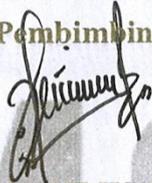


(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si)

Penguji II



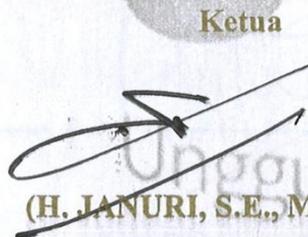
Pembimbing



(BAIHAQI AMMY, SE., M.Ak)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : YULI YUNARA
NPM : 1605170184
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN PASCA COVID-19 SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(Baihaqi Ammy, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuli Yunara
Nmp : 1605170184
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Baihaqi Ammy, SE., M.Ak
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- fenomena masalah - Rumusan masalah di ubah jadi 3 dan disesuaikan dengan judul farmasi kode perusahaan di bab 1 - kata-kata skripsi diganti dengan skripsi - perbaiki kata-kata yang salah	08/ Juni 2021	
Bab 2	- perbaiki kata-kata yang salah - struktur anatara farmasi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.	28/ Juni 2021	
Bab 3	- label judul penelitian disesuaikan dengan gambar sebenarnya - perbaiki kata-kata yang salah	22/ Juli 2021	
Bab 4	- disesuaikan dengan pedoman skripsi - hapus gambar umum lokasi penelitian Rapihan bab 4.	8/maret 2022	
Bab 5	- papira bab 5 - perbaiki kata-kata yang salah	10/maret 2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SIDANG MEJA HIJAU	17/MARET 2022	

Medan, 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Zulia Hanum SE, M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Baihaqi Ammy, SE., M.Ak)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **YULI YUNARA**
NPM : 1605170184
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN PASCA COVID-19 SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



YULI YUNARA

ABSTRAK

Yuli Yunara. NPM 1605170184 Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Skripsi Fakultas Ekonomin dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2022

yuliyunara719@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid-19 sub sektor farmasi yang terdaftar di beitahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negative terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Berdasarkan Uji F dari semua variabel indenpenden yaitu: Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat hidayah serta penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini di ajukan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEITahun 2016-2020”.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kata sempurna karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik serta Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui AL-Qur'an.

2. Ayahanda tersayang **Selametan Ibundatercinta Rosmaida Manullang** serta kedua kakak-kakak saya yang memberikan perhatian, doa dan dukungan serta menjadi salah satu motivasi saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **H Januri, SE, MM, M.Si**, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S E, M Si**, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si**. selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Riva Ubar Harahap, SE., M.Si** selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **Baihaqi Ammy, SE., M.A** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

11. Untuk seluruh Staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan selama masa perkuliahan.
12. Untuk semua teman-teman saya kepada Rizky Dyani , Annisyah Aulia Jannah, Zakia Buchori Manurung, Aulia Fitri Ayudina Siregar, Vanny Ayu Safira, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak menemani dan memberikan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2022

Penulis

Yuli Yunara
160517084

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Kinerja Perusahaan	10
a. Pengertian kinerja perusahaan	10
2. Ukuran Perusahaan	12
a. Pengertian kinerja perusahaan	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan	13
3. Struktur Modal	15
a. Pengertian struktur modal	15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	16
4. Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Konseptual	20

BAB III	METODE PENELITIAN	23
	A. Pendekatan Penelitian	23
	B. Definisi Operasional Variabel	23
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
	D. Populasi dan Sample	25
	E. Teknik Pengumpulan Data	27
	F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	A. Hasil Penelitian	33
	B. Pembahasan	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	49
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Return On Asset.....	4
Tabel I.2 Data Ukuran Perusahaan.....	5
Tabel I.3 Data Struktur Modal	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel III.1 Waktu Penelitian	24
Tabel III.2 Sample Penelitian	25
Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	33
Tabel IV. 2 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	35
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel IV.4 Hasil Uji Regresi	39
Tabel IV.5 Hasil Uji t Statistik.....	41
Tabel IV.6 Hasil Uji F Statistik.....	43
Tabel Iv.7 Hasil Uji Koefisien Deterinasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar III.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	30
Gambar III.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	31
Gambar IV.1 Grafik Histogram	34
Gambar IV.2 Grafik PP Plot.....	35
Gambar IV.3 Hasil Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan memiliki arti penting dalam suatu perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya menjalankan tugas dan fungsi pokok perusahaan, merupakan indikator kinerja perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan serta sasaran dan tujuan suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan wajib melakukan evaluasi yang dilakukan pada periode akhir untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Evaluasi yang dilakukan perusahaan memiliki standar sebagai tolak ukur perusahaan. Standar tersebut bisa bersifat internal dan eksternal. Standar internal sendiri pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan kompetitor utamanya ataupun industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang bagus, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya, salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang *Go Public* adalah laporan keuangan.

Pandemi Covid 19 menimbulkan dampak kinerja bagi perusahaan farmasi karena meningkatnya permintaan obat-obatan yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan di perusahaan-perusahaan farmasi. Kasus penyebaran Covid 19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan waktu yang singkat virus Covid 19 menyebar ke seluruh wilayah Indonesia yang mengakibatkan krisis kesehatan dan memberikan

dampak yang luar biasa bagi Indonesia. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya kepada aspek kesehatan namun juga kepada aspek sosial dan ekonomi.

Pandemi Covid 19 awalnya memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan memberi dampak menurunnya aliran masuk modal asing ke Indonesia dan mengakibatkan mata uang rupiah terdepresiasi. Tekanan didukung dengan menurunnya kegiatan ekonomi ekspor dan perekonomian dunia yang mengalami penurunan. Mobilitas masyarakat dunia dibatasi dengan kebijakan negara-negara melakukan *social distancing*. Khususnya di Indonesia, kebijakan PSBB yakni *work from home* dan protokol kesehatan membatasi mobilitas barang dan jasa yang menimbulkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam.

Hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan (Prasetya 2021). Covid 19 berdampak terhadap produktivitas perusahaan, namun ada beberapa perusahaan yang pendapatannya tidak terdampak pandemi. Sebagian kecil perusahaan mengalami peningkatan pendapatan pada saat pandemi Covid 19. Dalam hasil survei sebanyak 14,6% responden mengaku mengalami pendapatan yang stabil seperti sebelum terjadinya pandemi, bahkan 2,55% mengalami peningkatan pendapatan pada masa pandemi (Prasetya 2021).

Salah satu industri yang mencatatkan pertumbuhan positif dalam sektor ekonomi meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi kuartal II pada tahun 2020 adalah industri farmasi. Pertumbuhan positif ini tercermin dari kinerja perusahaan farmasi yang mampu mencatat kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti yang dikutip melalui katadata.co.id

pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif sebesar 5,32% searah tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi terkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih mengalami pertumbuhan positif meskipun di Indonesia sedang mengalami kontraksi perekonomian pada kuartal II 2020. Beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan adalah industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tidak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan, suplemen kesehatan selama pandemi Covid 19 (Harahap, Anggraini, Ellys 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona baru (COVID19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan pada 214 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan, sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek namun penurunan rasio leverage adalah sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor properti, riil. Perkebunan dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi (Riduan, N. W., & Anggarani 2021). Salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan profitabilitas yaitu ROA (Return On Asset) adalah salah satu rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang

digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode berikutnya. Menurut (Kasmir, 2014), berpendapat bahwa pengertian ROA adalah sesuatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan.

ROA menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan alat ukur pada masa pandemi Covid 19 ini untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Berikut tabel ROA farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.

Tabel I.1
Data Return On Asset (ROA) Farmasi BEI
Tahun 2016 s/d 2020

TAHUN	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
Kimia Farma	KAEF	5,88%	5,44%	4,24%	0,08%	0,11%
Kalbe Farma	KLBF	15,43%	14,76%	13,76%	12,52%	12,40%
Sido Muncul	SIDO	16,07%	16,90%	19,88%	22,83%	22,26%
Merck Indonesia	MERK	20,67%	16,48%	2,95%	8,68%	7,73%
Phapros	PEHA	9,84%	10,65%	7,05%	4,97%	2,53%
Darya Varia Lab.	DVLA	9,93%	9,88%	11,92%	12,11%	8,15%
Tempo Scan	TSPC	8,28%	7,49%	6,86%	7,10%	9,16%
Rata- Rata		12,30%	11,66%	7,80%	9,76%	8,91%

Dilihat dari tabel di atas pada tahun 2016 nilai roa senilai 12,30% akan tetapi pada tahun 2017 menurun menjadi 11,66% dan 2018 menurun kembali menjadi 7,80% dan naik menjadi 9,76% dan pada tahun 2019 akan tetapi pada saat covid-19 terjadi kembali menurun menjadi 8,91% pada tahun 2020

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat berdasarkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan

dana yang besar untuk dapat menjalankan perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat tersedia melalui pendanaan eksternal. Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. (Oktaviana 2016)

Tabel I.2
Data Ukuran Perusahaan Farmasi BEI
Tahun 2016 s/d 2020

TAHUN	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
Kimia Farma	KAEF	12,66%	12,78%	12,97%	10,26%	10,24%
Kalbe Farma	KLBF	13,18%	13,22%	13,25%	13,30%	13,35%
Sido Muncul	SIDO	12,47%	12,49%	12,52%	12,54%	12,58%
Merck Indonesia	MERK	8,87%	8,92%	9,10%	8,95%	8,96%
Phapros	PEHA	8,94%	9,07%	9,,27%	9,32%	9,28%
Darya Varia Lab.	DVLA	9,18%	9,21%	9,22%	9,26%	9,29%
Tempo Scan	TSPC	12,81%	12,87%	12,89%	12,92%	12,95%
Rata- Rata		10,82%	11,22%	11,66%	11,05%	10,95%

Ukuran Perusahaan dari tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dari 10,82% menjadi 11,05% akan tetapi pada tahun 2020 pada saat covid-19 mengalami penurunan menjadi 10,95%.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari para investor. Ditemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap perusahaan kinerja perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan

dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka.(Mahaputeri 2014)

Dalam mengukur kinerja perusahaan, pengukuran dapat didasarkan dari berbagai faktor. Struktur modal dapat menjadi salah satu faktor untuk menentukan kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Wahyuni 2012)

Struktur modal berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan dapat mendanai operasional perusahaan dan pertumbuhan yang ingin dicapai dengan menggunakan sumber dana yang berbeda-beda. Pendanaan eksternal atau hutang dalam perusahaan dapat digunakan untuk memonitor manajer dalam melakukan kepentingan pihak pemegang saham terhadap pengelolaan perusahaan(Immanuela 2014).

Tabel I.3
Data Struktur Modal Farmasi BEI
Tahun 2016 s/d 2020

TAHUN	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
Kimia Farma	KAEF	1,03	1,36	1,81	1,47	1,47
Kalbe Farma	KLBF	0,22	0,19	0,18	0,21	0,23
Sido Muncul	SIDO	0,07	0,09	0,14	0,15	0,19
Merck Indonesia	MERK	0,27	0,37	1,43	0,51	0,51
Phapros	PEHA	0,41	0,67	1,36	1,55	1,58
Darya Varia Lab	DVLA	0,41	0,46	0,40	0,40	0,49
Tempo Scan	TSPC	0,42	0,46	0,44	0,44	0,42
Rata-Rata		0,40	0,52	0,82	0,67	0,70

Nilai struktur modal dari tahun 2016-2020 mengalami naik turun pada saat tahun 2018 naik hingga 0,82 kemudian turun menjadi 0,67 dan naik kembali pada tahun 2020 menjadi 0,70

Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) para pelaku usaha banyak melalui penurunan akibat dampak covid-19. Tetapi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan pada harga saham nya. Melihat betapa berpengaruhnya dampak pandemi Covid bagi seluruh sektor ekonomi dengan industri farmasi yang menunjukkan hasil positif dalam sektor ekonomi, ukuran perusahaan farmasi yang stabil bahkan mengalami penurunan pada tahun 2020 sementara pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan. Sedangkan struktur modal pada tahun 2020 mengalami kenaikan . Keduanya memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari periode 2016-2020. Akan tetapi pada saat covid-19 terjadi nilai ROA dan Ukuran Perusahaan mengalami penurunan
2. Laba bersih mengalami peningkatan periode 2016-2020.
3. Jumlah investor bertambah pada periode 2016-2020.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah masalah untuk memperjelas arah penelitian maka penulis penelitian ini membatasi masalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, ukuran perusahaan yaitu Ln. Total Aktiva. sedangkan strktur modal nmenggunakan rasio leverage yaitu DER.

2. Rumusan Masalah

- a. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- b. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaansebelum dan pasca covid sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal sebelum dan pasca covid terhadap kinerja perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi yang berguna dalam melihat peran penting kinerja perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya (Srimindarti, 2004).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa di lihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar- besarnya. Keuntungan atau laba yang di hasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak (Moerdiyanto. 2010).

Sedangkan (Sutrisno. 2013), menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-

elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seseorang analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terhadap data keuangan saja. Menurut (Martono, 2008), secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Leverage
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dinilai mampu mengukur kinerja perusahaan karena profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut (Syamsuddin, 2009) Return On Assets adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Return On Asset perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total sebagai mana bisa disebut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010), perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Ukuran perusahaan (size) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Murdoko, S.L.S. 2007). Menurut Hartono (2008) ukuran perusahaan (*firm size*)

adalah sebagai berikut: “besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”

Menurut Wedari (2006) dalam (Putu. E. L. 2010), ukuran perusahaan merupakan peningkatan perseroan yang akan mempunyai keuntungan yang tinggi, nilai buku yang besar, dan pendanaan pasar yang besar. Sementara pada perseroan yang kecil akan mempunyai keuntungan yang rendah, nilai buku yang kecil, dan pendanaan yang kecil.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang

lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto. B. 2008), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya

adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim. A. 2007).

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Yusuf dan Soraya (2004), Hasan dan Bahir (2003), Nugraheni dan Hapsoro (2007), dan (Arini, R.I. 2009), adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln.Total Aktiva}$$

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Gitman dan Zutter, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal yang optimum adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dalam menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan (Hardianti & Gunawan, 2010).

Menurut Sudana (2011:143) Struktur modal adalah “Struktur modal (capital structure) Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 : hal 296) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka

panjang) dengan modal sendiri. Dimana struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang dikeluarkan”.

Menurut Sartono (2010 : hal 225) “struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Sedangkan menurut Sjahrial (2008 : hal 179) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Di dalam melakukan kegiatan tersebut manajer keuangan harus dihadapkan dengan dua pilihan sumber pendanaan, yaitu menggunakan dana yang bersumber dari utang atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Dalam menentukan perimbangan antara utang dan modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sartono (2010 : hal 248) beberapa faktor penting yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik-buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap financial perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 : hal 296) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari “earning”
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan padar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Rasio yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaandiantaranya untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan investasi di dalam perusahaan, baik bersumber dari internal maupun ekstrenal perusahaan. Dan Rasio Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hubungan antara kedua jenis sumber modal tersebut. DER merupakan bagian dari struktur modal perusahaan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2014) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan perbandingan total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Dalam landasan teori akan diulas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki isi atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut sebagai acuan dan sebagai pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan agar tidak terjadi adanya duplikasi. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya adalah

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Helen Oktaviana (2016)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan

		bursa efek indonesia Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>
2	Tulus Prijanto dkk. (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 – 2015)	<p>Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan di mana semakin tinggi tingkat Likuiditas yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan semakin tinggi ukuran perusahaan Yang terdapat di perusahaan maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan.</p>
3	Ajeng Asmi Mahaputeri dan I.Kt.Yadnyana (2014)	Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Kebijakan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan penggunaan hutang meningkatkan beban</p> <p>Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin dan menjadikan kinerja perusahaan akan menjadi lebih bagus.</p>
4	Khaira Amalia Fachrudin (2011)	Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan	Tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui agency cost. Secara langsung struktur modal hampir berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun secara

			tidak langsung tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung
5	Yus Epi (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.	Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Manajemen Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), dan Manajemen Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

B. Kerangka Konseptual

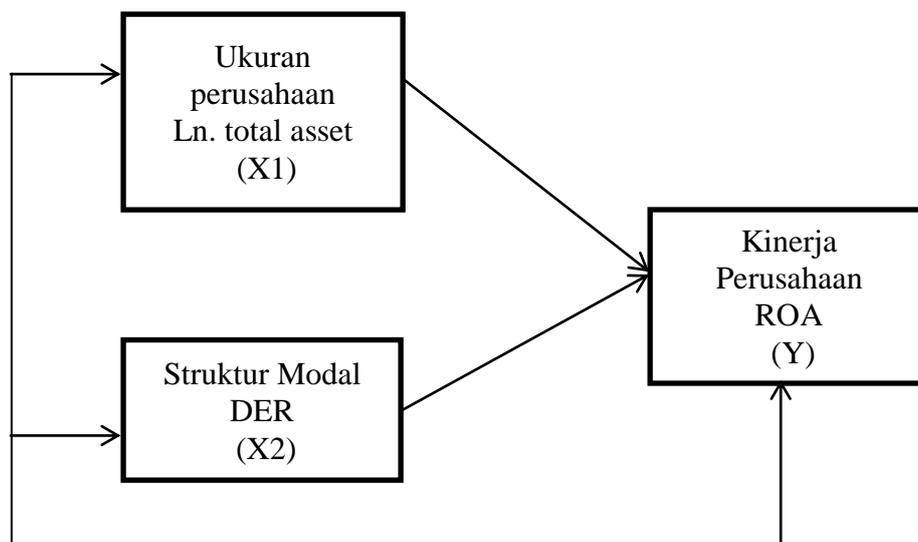
Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas. Return On Asset (ROA). Menurut (Syamsuddin, 2009), Return On Assets adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan penetapan sebuah besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tingginya total asset maka akan menunjukkan harta yang

dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa semakin besar juga harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Ln. total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahunnya (Suryaputri, R. V. dan C. D. A. 2009).

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Sofarde 2017)

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Rancangan penelitian yang akan digunakan menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka.

B. Definisi Operasi Variabel

Operasional variabel merupakan subjek penelitian yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data tertentu, yang bergantung pada jenis dan model penelitiannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang perubahannya tidak di pengaruhi oleh variabel lainnya dalam penelitian. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA(Return On Asset) adalah salah satu rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono. 2013).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus Ukuran Perusahaan (*size*):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln.Total Aktiva}$$

b. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 s/d Juli 2021. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jenis penelitian	Jan-20				Jun-21				Jul-21				Nov-21				Feb-22				Mar-22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Penyusunan laporan																								
Bimbingan proposal																								
seminar proposal																								
Skripsi																								
bimbingan skripsi																								

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti.(Sugiyono. 2013), berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori

perusahaanSub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebanyak 7 perusahaan yang berbeda.

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *pruposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono. 2013).

Tujuan menggunakan *pruposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dari tahun 2016-2019 yang dibutuhkan peneliti.

Adapun perusahaan yang di gunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Sample Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Kimia Farma	KAEF
2	Kalbe Farma	KLBF
3	Sido Muncul	SIDO
4	Merck Indonesia	MERK
5	Phapros	PEHA

6	Darya Varia Lab.	DVLA
7	Tempo Scan	TSPC

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan dalam sektor farmasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah rancangan penelitian yang akan berguna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini apakah masing-masing variabel bebas (Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Perusahaan untuk menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Juliandi dan Irfan (2014), pengujian

normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Juliandi dan Irfan (2014), uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai factor inflasi varian Variance Inflating Factor/VIF yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor/VIF dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

d. Regresi Linier berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis Statistik Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Kinerja Keuangan, dan Corporate Sosial Responsibility terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan, dengan rumus (Sugiyono. 2013):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstantan

B = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja Keuangan

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

ε = Error, Variabel Gangguan

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPS 16.0 for Window*.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen (X) lain dianggap konstan. Menurut (Sugiyono. 2013), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = banyaknya sampel

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

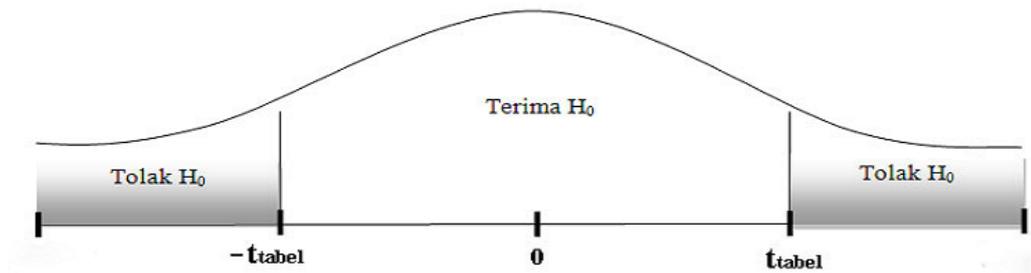
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df=n-k$

2) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar: III.1

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama) terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung).

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

FH = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

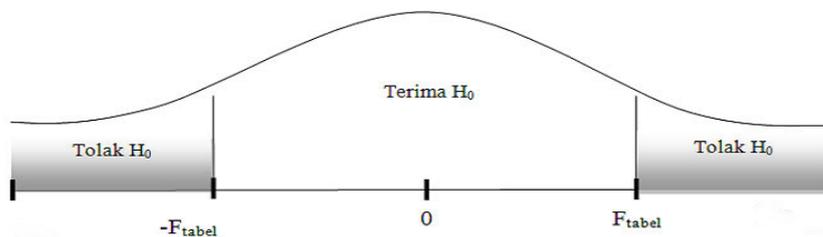
$h_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$h_0 : \mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan di bandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5$

Kriteria penilaian hipotesis pada uji similitan adalah:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar: III.2

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100$$

Dimana:

KD	= koefisien determinasi
R^2	= nilai korelasi berganda
100%	= persentase kontribusi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis meneliti ROA, Ukuran perusahaan dan struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan di publikasikan di situs resmi BEI dengan menggunakan 2 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X1), struktur modal (X2) dan satu variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan ROA (Y). Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut.

Tabel IV.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	SD
Kinerja Perusahaan ROA	35	13,041	14,949
Ukuran Perusahaan	35	11,116	1,867
Struktur Modal	35	,623	,521

Sumber : SPSS 23

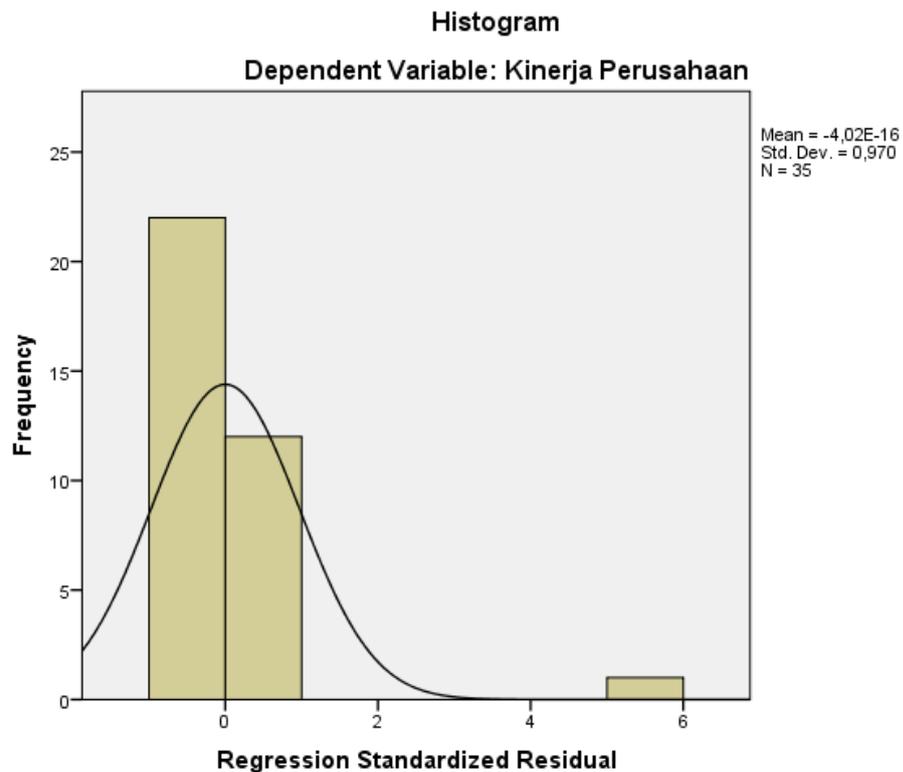
b. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada

dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

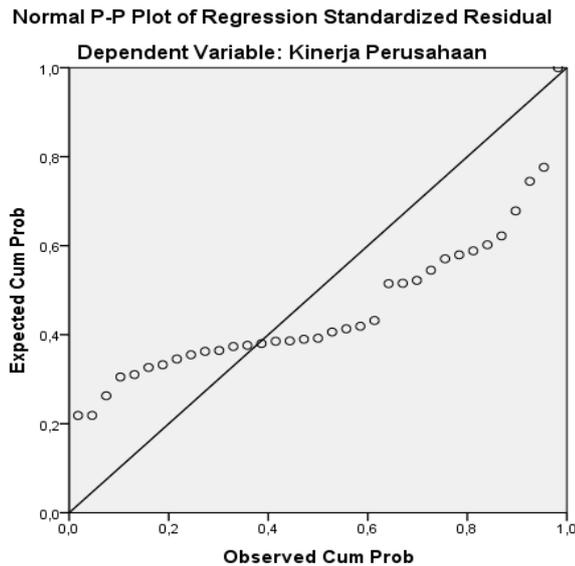
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan output chart di atas dimana grafik histogram melenceng ke kiri yang artinya adalah data distribusi tidak normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi tidak normal.



Gambar IV.1
Grafik PP Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sebaran data berada jauh disekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,0411	11,1169	,6237
	Std. Deviation	14,94970	1,86782	,52147
Most Extreme Differences	Absolute	,255	,280	,301
	Positive	,255	,261	,301
	Negative	-,193	-,280	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,510	1,656	1,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021	,008	,004
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorof-Smirnov. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Jika nilai signifikannya $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya $> 0,05$ berarti distribusi data normal. Nilai signifikansi yang dimaksud adalah Asymp. Sig. (2-tailed). Terlihat bahwa ketiga variabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan distribusi dari ketiga variabel diatas adalah tidak normal.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila Tolerance $< 0,1$ atau sama dengan VIF > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	14,841	14,051		1,056	,299					
1 Ukuran Perusahaan	-1,103	1,163	-,161	-,948	,350	-,251	-,165	-,154	,919	1,089
Struktur Modal	7,725	4,167	,315	1,854	,073	,360	,311	,301	,919	1,089

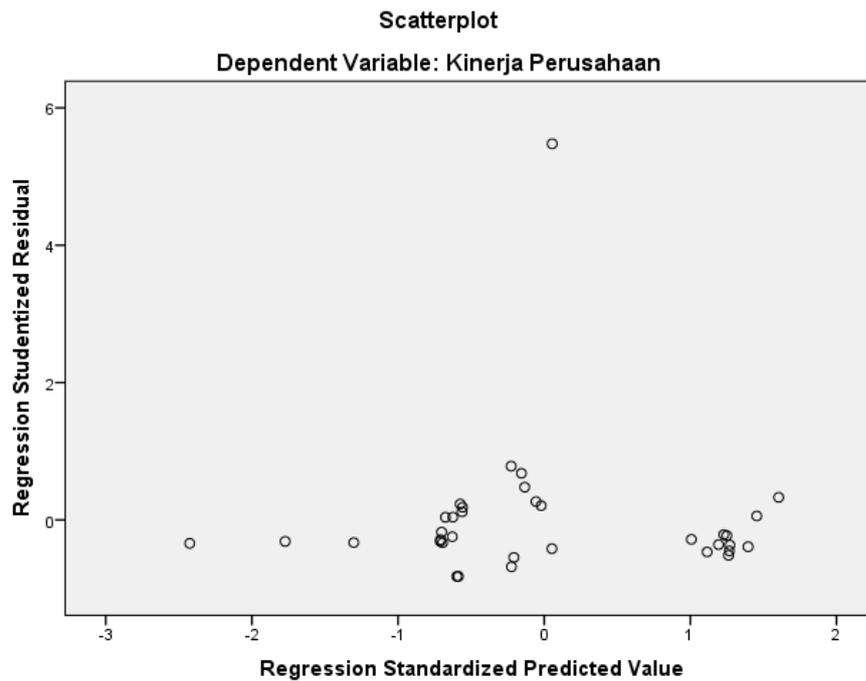
a.

Berdasarkan tabel diatas yaitu bila nilai $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas. Terlihat diatas bahwa nilai VIF kedua variabel X yaitu Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal adalah 1,089 (berarti kecil dari 5) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik Scatter Plot. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



Gambar IV.2
Hasil Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki titik-titik atau plot membentuk pola gumpalan. Maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas .

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) sedangkan variabel independen nya adalah dan ukuran perusahaan dan struktur modal.

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	14,841	14,051		1,056	,299					
1 Ukuran Perusahaan	-1,103	1,163	-,161	-,948	,350	-,251	-,165	-,154	,919	1,089
Struktur Modal	7,725	4,167	,315	1,854	,073	,360	,311	,301	,919	1,089

Dari tabel di atas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,841 - 1,103X_1 + 7,725X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja perusahaan, yaitu:

Angka konstanta sebesar 14,841 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka kinerja perusahaan (Y) adalah sebesar 14,841.

Nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan (X₁) sebesar -1,103 menyatakan bahwa setiap penambahan Ukuran perusahaan 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 1,103 karena memiliki tanda negatif (-).

Nilai koefisien regresi struktur modal (X₂) sebesar 7,725 menyatakan bahwa setiap penambahan Return on Equity 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 7,725 karena memiliki tanda positif (+).

d. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan dan Struktur modal)sebelum dan pasca covid terhadap Kinerja Perusahaan digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid-19

H_1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid-19

H_2 : Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebelum dan pasca covid-19

1) Jika Probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (menerima H_0)

2) Jika profitabilitas (sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1H_2

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji t Statistik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ukuran Perusahaan	Equal variances assumed	,372	,546	,261	33	,796	,20857	,80034	-1,41974	1,83688
	Equal variances not assumed			,257	9,077	,803	,20857	,81293	-1,62802	2,04517
Struktur Modal	Equal variances assumed	,203	,655	-,419	33	,678	-,09357	,22308	-,54744	,36029
	Equal variances not assumed			-,391	8,551	,705	-,09357	,23936	-,63941	,45227

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

Angka signifikan untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 0,796. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria di atas, nilai $0,796 > 0,05$ sehingga h_1 ditolak dan h_0 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebelum covid-19.

Angka signifikan untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 0,803. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria di atas, nilai $0,803 > 0,05$ sehingga h_1 ditolak dan h_0 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pasca covid-19.

H_2 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

Angka signifikan untuk struktur modal perusahaan adalah sebesar 0,678. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria di atas, nilai $0,678 > 0,05$ sehingga h_2 ditolak dan h_0 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebelum covid-19.

Angka signifikan untuk struktur modal perusahaan adalah sebesar 0,705. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria di atas, nilai $0,705 > 0,05$ sehingga h_2 ditolak dan h_0 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pasca covid-19.

2) Uji secara Simultan (Uji- F)

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal (secara simultan) terhadap kinerja perusahaan digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

h_0 : Secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

h_1 : Secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

- 1) jika probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika probabilitas(sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 14.0.

Tabel IV.8
Hasil uji F Statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67,541	1	67,541	,296	,590 ^a
Residual	7531,239	33	228,219		
Total	7598,780	34			

h_1 : Secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan farmasi yang yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,590. Dan Berdasarkan ketentuan di atas, $0,590 > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Nilai Sig. pada tabel diatas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dan semakin kecil angkanya, semakin lemah hubungannya.

Tabel IV.9
Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,094 ^a	,009	-,021	15,10693	,009	,296	1	33	,590

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 14.0, didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,009 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan struktur modal sebesar 0,9% sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan yang menjadi sampel adalah 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di situs resmi BEI pada tahun 2016-2020.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan sebelum dan pasca covid-19

Uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,796 yang berarti lebih besar dibanding nilai alpha 0,05 ($0,796 > 0,05$) sebelum covid-19. Ketika pasca covid uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,803 yang berarti lebih besar dibanding nilai alpha 0,05 ($0,803 > 0,05$). Menurut kriteria uji, maka Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan sebelum dan pasca covid-19 di tolak yang berarti secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oktaviana(2016) namun tidak konsisten dengan penelitian Immanuela (2014).

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan sebelum dan pasca covid-19

Uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur modal adalah sebesar 0,678 yang berarti lebih besar dibanding nilai alpha 0,05 ($0,678 > 0,05$) sebelum covid-19. Ketika pasca covid uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur modal adalah sebesar 0,705 yang berarti lebih besar dibanding nilai alpha 0,05 ($0,705 > 0,05$). Menurut kriteria uji, maka Pengaruh struktur modal terhadap Kinerja Perusahaan sebelum dan pasca covid-19 di tolak yang berarti secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan sebelum dan pasca covid-19

Pada variabel ukuran perusahaan didapat hasil regresi liner sebesar 0,9% terhadap kinerja perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan distribusi dari ketiga variabel diatas adalah tidak normal. Sedangkan pada uji multikolinieritas terlihat diatas bahwa nilai VIF kedua variabel X yaitu Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal adalah 1,089 (berarti kecil dari 5) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan tidak terlalu besar pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Namun meskipun begitu, pengaruh ini didukung oleh pendapat ahli (Martono, 2008) yang menyebutkan secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktiva, rasio profitabilitas.

Rasio aktiva berhubungan erat dengan ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Priyanto dkk, 2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel struktur modal memberi pengaruh sedikit terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh kinerja perusahaan, ukuran perusahaan serta struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negative terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Dan dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Pasca Covid-19 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Berdasarkan Uji F dari semua variabel indenpenden yaitu: Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya selain Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal saja , sehingga penelitian selanjutnya akan lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.
3. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Agar penelitian lebih akurat sebaiknya dalam penelitian ini ditambah jumlah sampel sehingga penelitian menjadi lebih berbobot.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, R. I. (2009). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Informasi Akuntansi Manajemen dan Penganggaran Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikonomika*, 11, 160–175.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Anggraini, Ellys, & E. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Hardianti, S., & Gunawan, B. (2010). "Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 148–165.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Immanuela, Intan. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 38 (1): 59–70. <http://repository.widyamandala.ac.id/360/>.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahaputeri, Asmi Ajeng. Yadnyana, I, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 1, 58–68.
- Martono, dan Harjito, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- Moerdiyanto. (2010). *Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public Hambatan atau Peluang*. FISE UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

- Murdoko, S. L. S. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.*
- Oktaviana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12), 148–162.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579 – 587.
- Prijanto, T., Veno, A., & Chuzaimah. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4), 432–441.
- Putu, E. L. (2010). Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*
- Radiman. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KRISNA*, 11(1), 60–70. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>
- Rambe, H Muis, F. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama.* Citapustaka Media.
- Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 347–357.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan.* Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sofarde, rafidah binti. 2017. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Strukturmodal Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).”
- Srimindarti, C. (2004). *Balanced Scorecard as an Alternative to Measure Performance.* Fokus Ekonomi 3.1.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis.* CV. Alfabet. Bandung.
- Suryaputri, Rossje V, dan C. D. A. (2003). Pengaruh Faktor Leverage, Dividend Payout Ratio, Size, Earnings Growth, dan Country Risk terhadap Price Earnings Ratio (PER). *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi.*, 3(1), 1–23.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, Sri. 2012. “Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Management Analysis Journal* 1 (2). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i2.1404>.

<https://bps.gp.id>

<https://covid19.go.id>

www.idx.co.id.